Mendorong Kemajuan Ekonomi dan Sosial Desa melalui Inovasi Perpustakaan Digital Pada Desa Sukaraja Lampung Selatan

Lukman Nuzul Hakim[1]*, Umar Sanusi[2], Fajar Shiddiq[3], Isna Wardah[4]
[1234]Manajemen, STIE Muhammadiyah Kalianda, Indonesia
lukmannuzulhakim@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Desa Sukaraja, Lampung Selatan, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakatnya. Inovasi perpustakaan digital diperkenalkan sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan akses informasi dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak perpustakaan digital terhadap kemajuan ekonomi dan sosial di Desa Sukaraja. Metodologi penelitian meliputi observasi, wawancara, dan survei kepada warga desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital telah meningkatkan literasi, memberikan akses ke informasi ekonomi, dan mendukung kegiatan sosial. Implementasi perpustakaan digital telah mendorong peningkatan keterampilan dan pengetahuan warga, yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan sosial desa.

Kata Kunci: *Kemajuan Ekonomi; Kemajuan Sosial; Inovasi: Perpustakaan Digital*

Abstract: *The village of Sukaraja, South Lampung, faces challenges in improving the economic and social welfare of its community. The innovation of a digital library was introduced as a solution to overcome the limitations of access to information and education. This study aims to examine the impact of the digital library on the economic and social progress in Sukaraja Village. The research methodology includes observations, interviews, and surveys of the village residents. The research results show that the digital library has increased literacy, provided access to economic information, and supported social activities. The implementation of the digital library has encouraged the enhancement of residents' skills and knowledge, contributing to the economic and social development of the village.*

Keywords: *Economic Progress; Social Progress; Innovation; Digital Library*

Article History:
Received: 20-05-2024
Revised : 26-05-2024
Accepted: 27-05-2024
Online : 01-06-2024

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan akses terhadap pendidikan dan informasi melalui pengembangan infrastruktur teknologi informasi (IT) di desa-desa. Dengan adanya platform pembelajaran online, perpustakaan digital, dan alat interaktif, akses terhadap pendidikan berkualitas dapat diperluas ke wilayah pedesaan. Dengan demikian, masyarakat desa dapat memperoleh

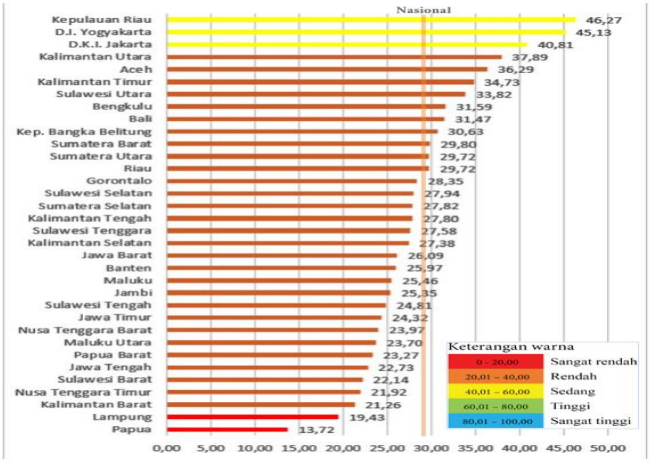
akses terhadap informasi yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Namun, masih banyak desa yang menghadapi kendala dalam mengembangkan infrastruktur IT. Salah satu kendala yang paling signifikan adalah kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat desa. Literasi digital sangat penting untuk memahami cara menggunakan teknologi informasi secara efektif dan memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan peluang ekonomi di desa (Kamil et al., 2024).

Untuk mengatasi ini, pemerintah perlu meningkatkan literasi digital masyarakat desa melalui berbagai program sosialisasi dan edukasi. Program tersebut dapat berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Dengan demikian, masyarakat desa dapat memahami manfaat dan cara penggunaan perangkat digital serta platform desa berbasis digital. Mereka juga dapat memanfaatkan platform tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, seperti mengakses informasi kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi.

Sayangnya aktifitas membaca di Indonesia bukan hal yang menjadi kebiasaan. Dari data penelitian yang digelar United Nations Development Programme (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia tergolong masih rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga Malaysia yang memiliki persentase hingga 28%.

Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemdikbud) menyusun Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca). Kategori Indeks Alibaca terbagi atas lima kategori, yakni sangat rendah (0-20,00), rendah (20,01-40,00), sedang (40,01-60,00), tinggi (60,01-80,00), dan sangat tinggi (80,01-100). Provinsi Kepulauan Riau, D.I.Yogyakarta, DKI Jakarta menempati indeks tertinggi di Indonesia. Menurut indeks alibaca, Papua diposisi paling bawah diangka 13,72%, Lampung di nomor 2 paling bawah diangka 19,43%, dan Kalimantan Barat menempati posisi nomor 3 paling bawah diangka 21,26% seperti gambar grafik yang disajikan dibawah ini :



Gambar 1 Indeks Aktivitas Literasi Membaca Di Indonesia

Kurangnya tingkat literasi di Provinsi Lampung membuat peran perpustakaan menjadi sangat penting. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, satu yang tersedia adalah perpustakaan desa. Perpusatakaan desa yaitu satu akses bacaan yang paling bisa dijangkau oleh masyarakat pedesaan (Rohman et al., 2024). Perpustakaan desa adalah layanan perpustakaan yang biasanya disediakan oleh kantor desa (Widiyawati, 2020). Desa-desa di provinsi Lampung mempunyai perpustakaan desa yang memberikan kemudahan akses membaca dan literasi untuk masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Perpustakaan umum seharusnya dapat menjadi perpustakaan ideal idaman masyarakat lokal. Kehadiran perpustakaan desa diatur oleh Undang-undang nomor 43 tahun 2007. Dalam undang-undang tersebut, perpustakaan desa diartikan sebagai satu jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa.

Desa Sukaraja, yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu desa yang menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kondisi ekonomi yang masih tergolong rendah serta akses terhadap informasi dan pendidikan yang terbatas menjadi kendala utama dalam mengembangkan potensi desa ini. Banyak masyarakat desa yang masih bergantung pada sektor pertanian dengan hasil yang belum optimal. Keterbatasan akses informasi dan teknologi juga menghambat mereka dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang lebih luas.

Selain itu, tingkat literasi di Desa Sukaraja masih perlu ditingkatkan. Banyak anak-anak dan remaja yang tidak memiliki akses yang memadai ke bahan bacaan berkualitas. Kurangnya fasilitas pendidikan yang mendukung perkembangan intelektual mereka menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat literasi di desa ini. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk kemajuan sosial dan ekonomi.

Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan telah mendirikan perpustakaan desa yang terletak di kantor balai desa Sukaraja pada tahun 2022. Perpustakaan tersebut sudah melayani sirkulasi peminjaman bagi pembaca yang ingin membawa pulang dan membacanya dirumah. Namun perpustakaan tersebut masih sangat minim pengelolaannya dan belum terintegrasi secara digital ataupun online sehingga masyarakat harus datang langsung untuk melihat dan memilih buku yang akan dipinjam, kemudian bila ada buku-buku bacaan baru masyarakat tidak mengetahuinya karena sistem informasinya belum bisa diakses dari luar perpustakaan, dan masih belum terkontrolnya sistem sirkulasi peminjaman buku karena masih dilakukan secara manual dengan mencatat pada buku.

Tim PkM ingin memberikan suatu inovasi berupa pengadaan aplikasi E-Library (Perpustakaan Digital) yang bertujuan untuk menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan desa Sukaraja dan memberikan kemudahan bagi masyarakat desa Sukaraja dalam mengakses atau mencari informasi tentang bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan Desa Sukaraja secara online. Dengan adanya perpustakaan digital, Desa Sukaraja memiliki kesempatan untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang ekonomi dan sosial. Akses informasi yang lebih mudah dan luas memungkinkan masyarakat untuk terus belajar dan berkembang. Ini juga membuka peluang bagi kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, untuk memberikan dukungan lebih lanjut dalam mengembangkan perpustakaan digital dan program-program terkait lainnya.(Fitriyadi, 2013).

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan ini adalah pengelola perpustakaan Desa Sukaraja, perangkat desa dan masyarakat desa sebanyak 20 Orang yang memiliki Smartphone di Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan yang berlokasi Jl. Raya Palas Sukaraja, Sukaraja, Kec. Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Instansi yang terkait dalam dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Daerah dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Estimasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini 2-3 Bulan. Bentuk kegiatan ini berupa pengadaan Perpustakaan Digital, pelatihan dan pendampingan.

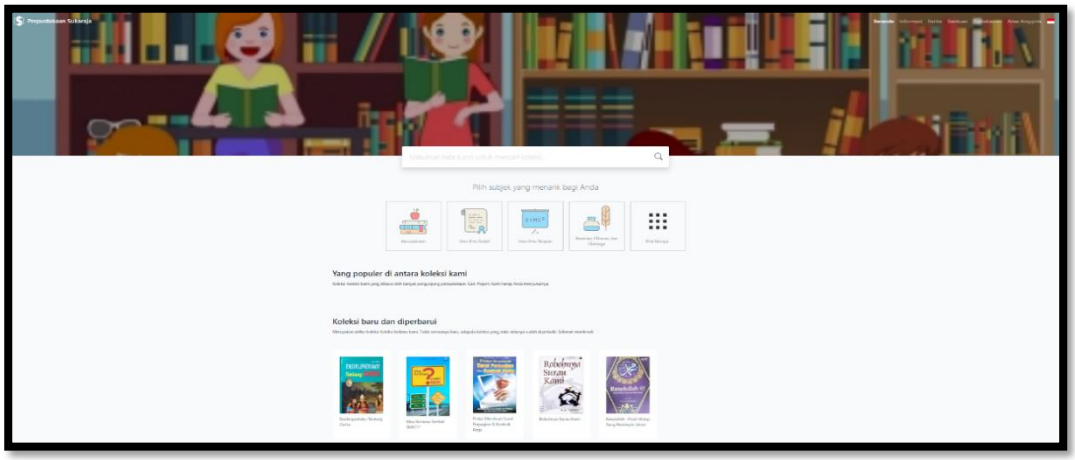
Ada tiga metode yang diterapkan dalam pelatihan dan pendampingan ini, yaitu metode presentasi, metode demonstrasi, dan metode praktik. Metode presentasi diterapkan dalam pengenalan software, kemanfaatan nya, dan penerapan nya dalam pembuatan portal perpustakaan digital desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan. Metode demonstrasi mengenai pengoperasionalisasian softwere, dan metode praktik dimana admin dan peserta mempraktikkan langsung sistem sirkulasi peminjaman buku.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ini perangkat lunak sistem otomasi yang ditawarkan untuk digunakan di perpustakaan sangat beragam. Menghadapi pilihan ini perlu ada kebijakan dalam melakukan seleksi perangkat lunak yang akan digunakan, karena investasi yang dialokasikan baik untuk sumber daya manusia, perangkat keras maupun sumber daya lainnya cukuplah besar. Oleh karena itu, pustakawan perlu melakukan studi terlebih dahulu terutama yang berkaitan dengan seberapa jauh perangkat lunak yang akan digunakan dapat memenuhi kebutuhan perpustakaan. Softwere perpustakaan dapat diperoleh dengan lima cara yaitu: Mengembangkan softwere sendiri (in house), Mengembangkan dengan cara Outsourcing, membeli paket perangkat lunak dari vendor, menggunakan aplikasi freewere, menggunakan aplikasi gratis (Free open source Softwere) (Hulaifi, 2021).

Senayan Library Management System (SLiMS)

Senayan Library Management System atau biasa disingkat SLiMS merupakan salah satu Free Open Source Software (FOSS) berbasis web yang dapat digunakan untuk membangun sistem otomasi perpustakaan (Maizar, 2020). Sebagai perangkat lunak, SLiMS mampu berjalan sempurna di dalam sistem jaringan lokal (intranet) ataupun internet. Saat ini, SLiMS banyak diminati masyarakat Indonesia khususnya para pustakawan dikarenakan berbagai fasilitas yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan sistem otomasi suatu perpustakaan (Anggun & Samosir, 2019). Dengan menggunakan SLiMS, pemustaka dapat mengakses layanan informasi perpustakaan jauh lebih cepat dibandingkan saat masih manual. Di samping itu, software SLiMS juga bisa diakses melalui akses internet, sehingga pemustaka dapat menelusuri katalog perpustakaan dari mana saja dan kapan saja melalui website atau portal yang disediakan perpustakaan (Zainal, 2015). Berikut tampilan awal dari pengembangan SLimS untuk perpustakaan digital desa Sukaraja:



Gambar 2 Tampilan Awal Aplikasi Perpustakaan Desa Sukaraja

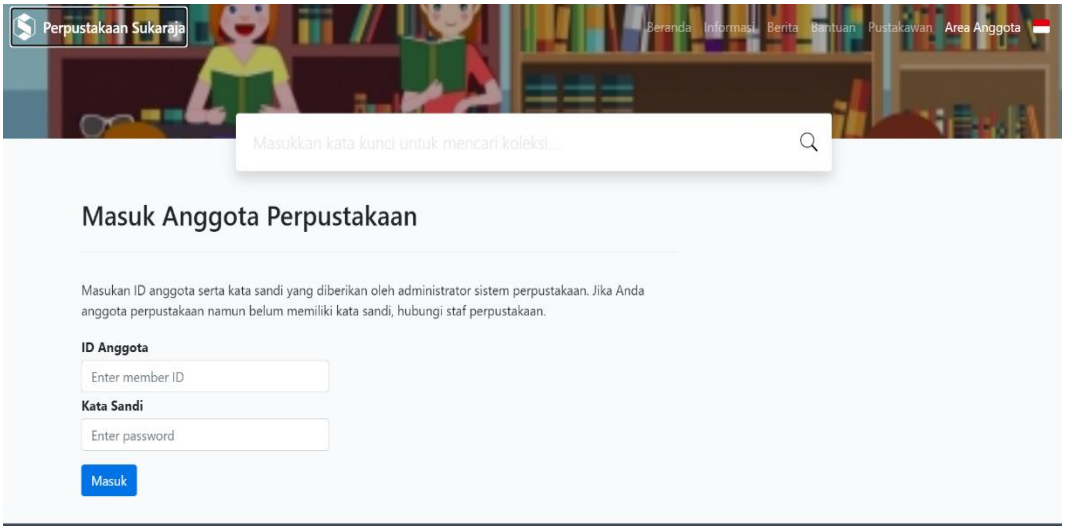
Proses Sirkulasi Peminjaman Buku

Setelah data buku di input kedalam sistem dan anggota sudah didaftarkan dan dibuatkan akun oleh admin, maka proses peminjaman buku sudah dapat dilakukan. Proses awal pengguna perpustakaan (Pemustaka) datang terlebih dahulu ke perpustakaan desa Sukaraja, untuk mendaftarkan dan membuat kartu member perpustakaan seperti gambar dibawah ini:



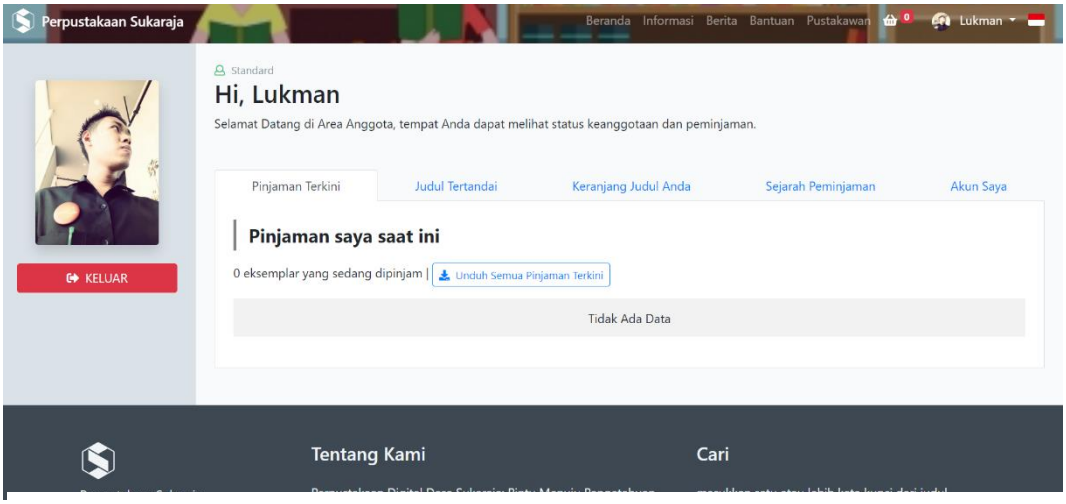
Gambar 3 Kartu Anggota Perpustakaan Desa Sukaraja

Setelah mendapatkan kartu anggota pemustaka mengakses link perpustakaan digital desa Sukaraja lalu click menu area anggota untuk Login dengan ID Anggota dan Password yang sudah didaftarkan atau sudah tertera pada kartu member perpustakaan.



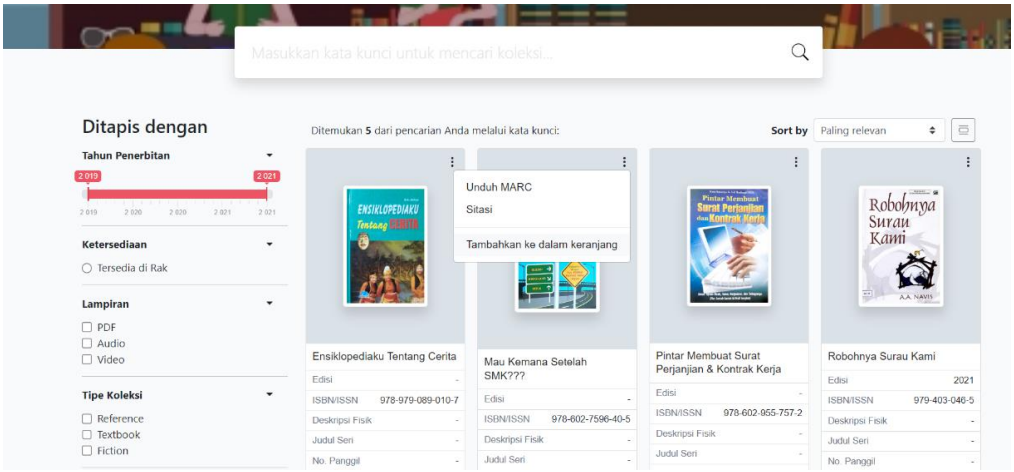
Gambar 4 Halaman Login Member Perpustakaan

Setelah login akan masuk kehalaman akun pemustaka, yang terdapat beberapa menu yang dapat digunakan, yaitu pinjaman terkini, judul tertandai, keranjang judul anda, sejarah peminjaman, dan akun saya, seperti dibawah ini :



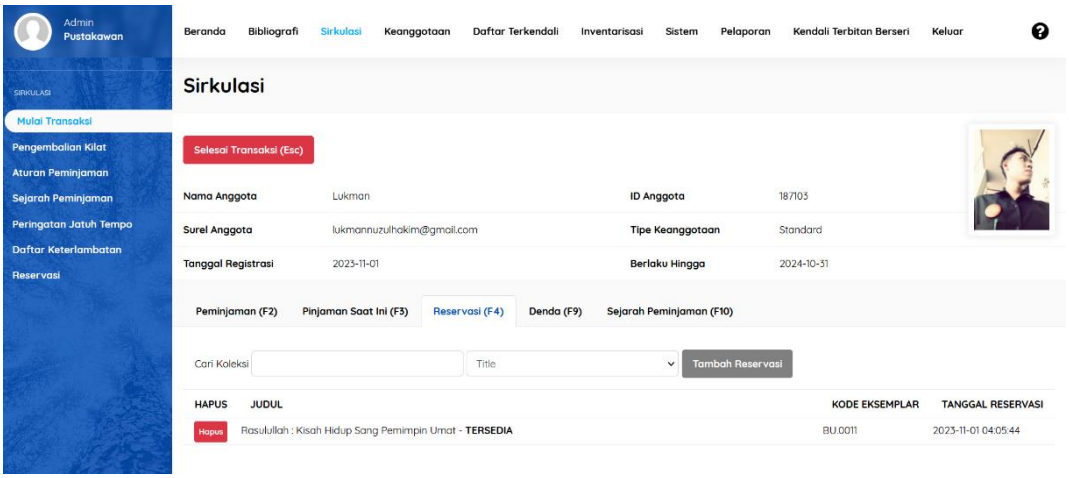
Gambar 5 Halaman Akun Member Perpustakaan

Silahkan pemustaka masuk kehalaman depan atau beranda perpustakaan dan cari buku yang mau dipinjam. Bila sudah didapat buku yang akan dipinjam, silahkan booking dengan cara memasukan kedalam keranjang seperti gambar dibawah ini :



Gambar 6 Halaman Pencarian Buku

Setelah dimasukan dalam keranjang salah satu buku maka secara otomatis notifikasi pada gambar keranjang akan muncul angka 1 artinya pemustaka telah membooking 1 buku untuk dipinjam, pada menu akun pemustaka silahkan kirim pesanan dalam keranjang agar pesanan tersebut dapat masuk ke menu admin untuk diproses. Silahkan pemustaka datang ke perpustakaan desa Sukaraja dengan membawa kartu member perpustakaan untuk mengambil buku yang sudah di booking secara online. Pustakawan akan scan kartu member dari pemustaka dengan barcode scanner maka akan secara otomatis di sistem terlihat data pemustaka beserta buku yang akan dipinjam.



Gambar 7 Halaman Sirkulasi Peminjaman Buku

Secara otomatis buku yang sudah dikeluarkan akan mengurangi stock buku dan sistem denda akan aktif bila pemustaka telat dalam pengembalian. Ini akan mengontrol semua buku yang dipinjam dan pemustaka yang meminjam tidak bisa sembarang yang meminjam karena sudah terdata dan terdaftar oleh sistem. Terakhir akan membantu pustakawan dalam penghitungan stock opname buku secara otomatis, laporan pendataan buku dapat diprint out sebagai pertanggungjawaban pustakawan kepada pimpinan, daftar dan riwayat kunjungan pemustaka sudah otomatis terdata, dan yang paling penting bila ada buku bacaan baru yang akan ditampilkan akan cepat sampai informasi nya kepada pemustaka atau masyarakat desa

yang memiliki link perpustakaan desa Sukaraja. Ini akan menjadi terobosan baru dalam mengelola perpustakaan desa yang akan menarik minat baca masyarakat kembali.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Inovasi perpustakaan digital di Desa Sukaraja, Lampung Selatan, telah menunjukkan dampak positif terhadap kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat. Perpustakaan digital ini telah menyediakan akses informasi yang lebih luas, meningkatkan literasi digital, dan memberikan peluang bagi warga untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dampak signifikan terlihat dalam peningkatan pengetahuan tentang peluang ekonomi, akses ke materi pendidikan, dan kegiatan sosial yang lebih terorganisir. Keberhasilan implementasi perpustakaan digital ini dapat dijadikan model bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa, menunjukkan bahwa akses informasi dan pendidikan yang baik dapat menjadi pendorong utama kemajuan ekonomi dan sosial di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mewujudkan inovasi perpustakaan digital di Desa Sukaraja, Lampung Selatan. Terima kasih kepada pemerintah desa dan warga Desa Sukaraja yang telah memberikan dukungan penuh dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para donatur dan mitra kerja yang telah membantu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Semoga upaya bersama ini dapat terus mendorong kemajuan ekonomi dan sosial di Desa Sukaraja serta menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia..

DAFTAR RUJUKAN

Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *21*(3).

Kamil, L. Q., Maitsa, R. A., & Rachman, I. F. (2024). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENCAPAI SDGS 2030 SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(5), 220–228.

Rohman, F., Farida, Y. E., Muslih, M., & Ilham, R. (2024). PENDIRIAN PERPUSTAKAAN DESA UNTUK PENINGKATAN LITERASI MASYARAKAT DESA BAWU BATEALIT JEPARA. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 45–61.

Widiyawati, A. T. (2020). Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan (Studi pada Perpustakaan Desa Paseban, Kec. Kencong, Kab. Jember). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *4*(1), 77–96.

Wisla, M. R., Afriza, & Setyaningsih, R. (2023). Manajemen Laboratorium Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Journal of Educational Management*, *4*(September), 335–342.